



BAB.V.

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

V.1. Karakter Ekspresionis pada Bangunan Galeri Seni Lukis di Yogyakarta

Konsep perencanaan dan perancangan Galeri Seni Lukis di Yogyakarta terbentuk dari Karakter yang muncul dari analisis karakter pelukis ekspresionis, yang di pandang sisi sejarawan seni ,filsuf dan dari sisi arsitektural.

Pengertian **Ekspresionisme** yaitu *aliran seni lukis yang mengutamakan kebebasan dalam bentuk dan warna untuk mencurahkan emosi atau perasaan.*

"Art is an expression of human feeling", *atau seni adalah suatu pengungkapan dari perasaan manusia.*

Dalam sebuah aliran Ekspresionisme di dapat sebuah karakter atau kata kunci yaitu : ***Kebebasan, Ekspresi / Emosi, Warna, Distorsi, Dinamis, Tekstur dan Garis.*** Dengan berpegang pada pedoman Karakter tersebut kemudian diaplikasikan ke bahasa arsitektural ke dalam bangunan.

Bentuk dan Ruang–ruang yang diakomodasikan sesuai dengan setiap karakteristik yang muncul. Susunan ruang dan sirkulasi yang ditampilkan



merupakan susunan ruang yang Komunikatif, dinamis, mengalir, menimbulkan *suspense* (rasa ingin tahu) serta kejutan (emosi) dan pengalaman ruang yang berbeda - beda.

Tabel.5.1. Aplikasi Ke Arsitektur

Karakter	Arsitektur
<p>Ekspresi / Ekspresif</p> <p>Kebebasan</p> <p>tekstur dan garis</p> <p>Warna</p> <p>Distorsi</p> <p>Dinamis</p>	<p>Bentuk</p> <p>Ruang</p> <p>Material Dan Tekstur</p> <p>Warna</p> <p>Skala Dan Proporsi</p> <p>Sirkulasi</p>

V.1.1.Konsep Bentuk

Bentuk massa bangunan selain memenuhi tuntutan fungsi sesuai dengan karakter kebutuhan ruang juga membawa pengunjung untuk terus mengikuti alur Karakter – karakter yang diwujudkan dalam tatanan massa melalui penambahan,


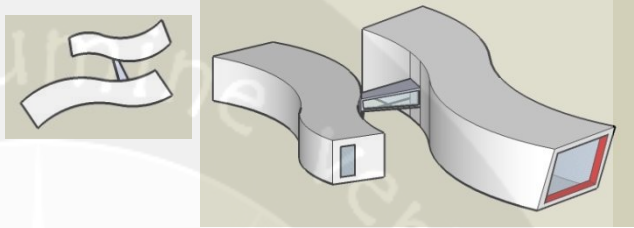

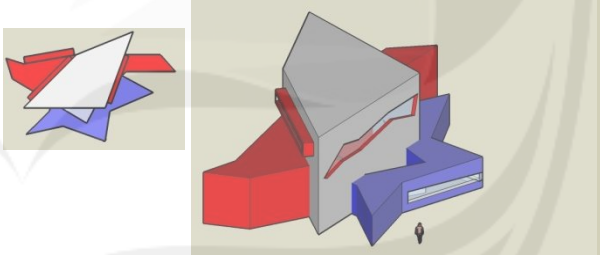

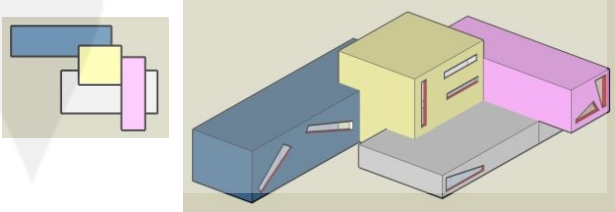


pengurangan dan pengulangan bentuk yang dinamis serta menunjukkan suatu kesatuan yang utuh sehingga dapat dinikmati (komunikatif).

Tampilan bentuk bangunan merupakan cerminan dari karakteristik setiap peristiwa yang terjadi dalam sebuah emosi, kebebasan, (Ekspresi) dalam bentuk massa bangunan, konsep bentuk massa bangunan diperoleh melalui transformasi garis – garis karakter pada lukisan ekspresionisme.



Gambar.5. 1. Konsep Bentuk

Bentuk	Contoh Tranformasi
 <p>Karakter garis ekspresionisme : Garis panjang lengkung – lengkung dan meliuk - meliuk (emosi yang tenang)</p>	 <p>Masa : Bangunan berbentuk lengkung pengabungan dengan bangunan yang lainnya yang bentuknya serupa, saling terikak / menyambung.</p>
 <p>Karakter Garis Ekspresionisme : garis yang tidak teratur, dinamis dan mencerminkan suau kebebasan tanpa aturan (emosi yang meledak – ledak : marah , depresi)</p>	 <p>Bangunan tidak teratur , zig – zag, menyudut tajam dan menumpuk.</p>
 <p>Karakter Garis Ekspresionisme : Garis yang lurus dan teratur (tegas dan sederhana)</p>	 <p>Bangunan masa menyatu, stabil dan sederhana</p>



V.1.2. Konsep Ruang

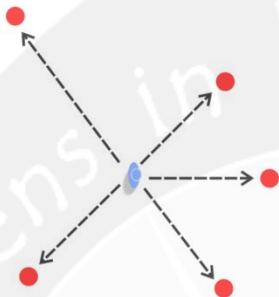
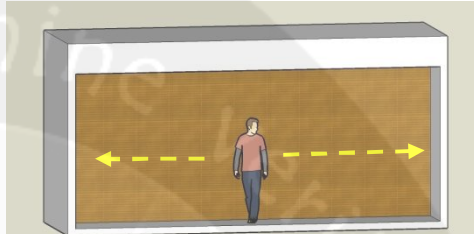
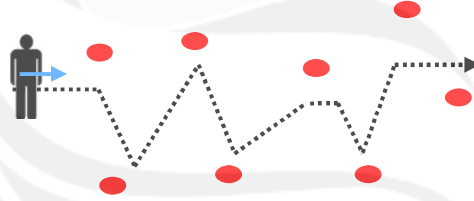
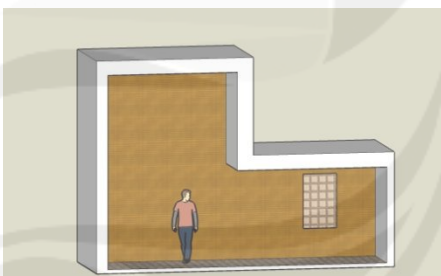
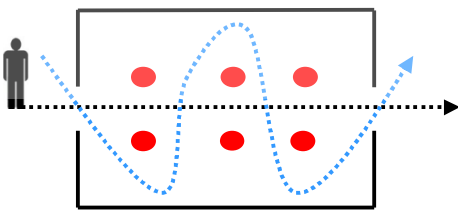
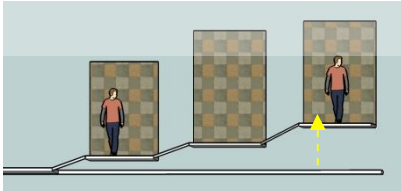
Pertimbangan karakter ruang *Galeri Seni Lukis Di Yogyakarta* berdasarkan analisis kegiatan dan temuan kualitas ruang dari analisis transformasi menjadi dasar dari pencarian desain setting masing-masing ruang. Jadi mencari kecocokan karakter ruang berdasarkan analisis kegiatan dengan analisis transformasi dengan penyajian yang komunikatif dan menampilkan suasana ruang yang ekspresif (pengalaman ruang).

V.1.3. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi dapat diartikan sebagai alur yang membawa kita bergerak dalam waktu melalui berbagai tahapan yang akhirnya menuntun kita pada suatu tujuan. Pemilihan bentuk sirkulasi berdasarkan pada karakter-karakter ekspresionis yang memiliki kebebasan arah, gerak, dinamis dimana menampilkan sebuah perjalanan yang pada akhirnya menemukan sebuah titik terang (klimaks).

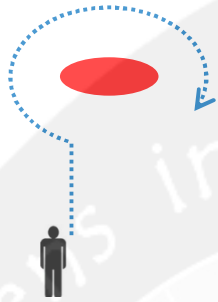


Gambar.5. 2. Konsep Sirkulasi Dan Ruang

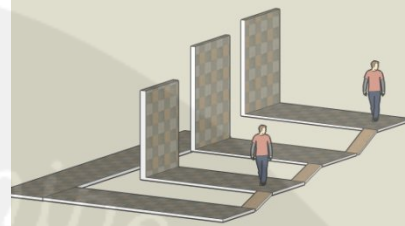
Konsep Sirkulasi	Konsep Ruang
 <p>Konfigurasi radial: kebebasan memilih arah dan orientasi (Komunikatif) Menyebar : Posisi pengunjung di tengah-tengah adalah untuk kemudahan menentukan orientasi sebelum menuju objek pameran</p>	 <p><i>Enclosure</i> : penerapan bukaan lebar : luas Skala akrab : santai</p>
 <p>Suasana bebas, santai, dan dinamis / Atraktif tercermin dari alur gerak yang acak, sehingga memunculkan rasa penasaran untuk terus berjalan dan mealuinya.</p>	 <p><i>Split level</i> langit-langit pada ruang berskala besar Perbedaan skala yang kontras, memberi efek <i>shock</i>, pengalaman ruang yang berbeda</p>
	



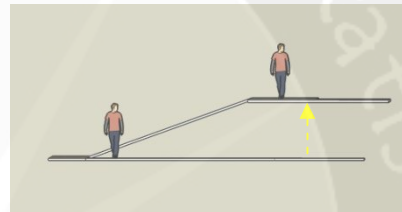
Menembus Ruang dan setiap ruang memiliki karakter sendiri.



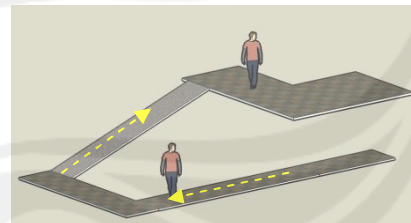
Alur berputar (spiral) : pengandaian dari prose mengamati / mempelajari (Lukisan) sesuatu – mengalami, pengalaman melalui gerak dan waktu dalam ruang



Perbedaan level lantai : dari bawah ke atas – dari proses menuju klimaks



Split level lantai pada ruang berskala besar



Penggabungan spiral dan pergerakan keatas

Alur spiral : pencapaian memutar menuju suatu ruang


Permainan skala, langit - langit , dan *Ketinggian Lantai* juga berfungsi memecah kemonotonan ruang akibat linearitas



V.1.3.Konsep Tekstur

Tekstur dapat didefinisikan sebagai karakter lahiriah dari material yang digunakan untuk melengkapi, membatasi dan memperindah bangunan dan ruangnya. Penggunaan tekstur pada massa bangunan berdasarkan karakter-karakter yang akan di munculkan pada tiap bangunan dan ruang agar suasana yang dihasilkan dapat ditangkap pengunjungnya, dimana tekstur yang dipakai merupakan kombinasi antara tekstur yang kasar dengan tekstur halus.

Gambar.5. 3. Konsep Material dan Tekstur

Material	Gambar
<i>Kayu</i>	
<i>Bata</i>	



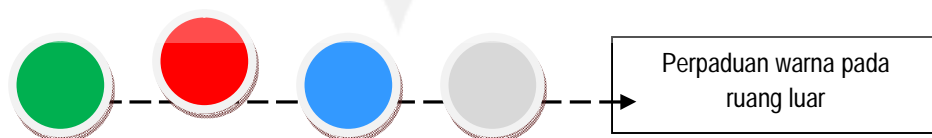
<p>Melamin</p>	
<p>Batu alam</p>	
<p>Marmer</p>	
<p>Beton</p>	
<p>Baja</p>	
<p>Metal / Alumunium</p>	



Kaca	
Polikarbonat	

V.1.4.Konsep Warna

Warna merupakan salah satu elemen penting ruang yang mampu merangsang terjadinya *suspense* (keingintahuan) dan *surprise* (kejutan), karena warna memiliki pengaruh yang kuat terhadap keadaan jiwa, emosi dan suasana hati manusia. Warna yang dipakai pada ruang luar adalah warna yang mampu mewakili warna yang berani, terang agar bangunan mudah dikenali warna-warna, Kuning, seperti hijau, coklat, abu- abu, biru, orange dan merah dengan penekanan pada dimensi *value* (gelap terang warna)



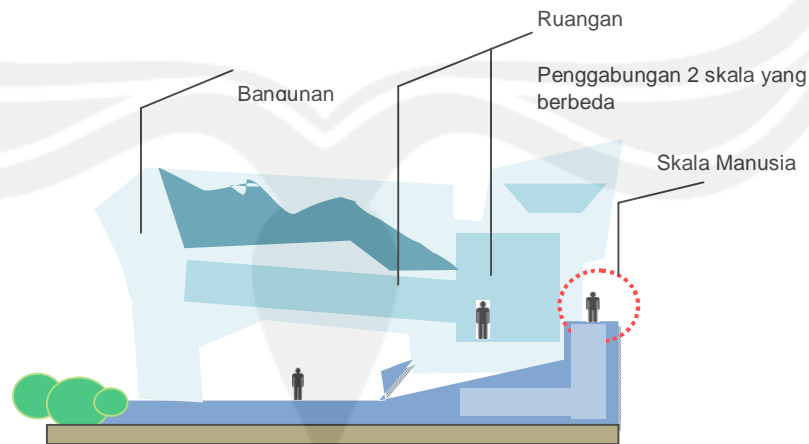


Warna pada ruang dalam warna yang di tonjolan warna yang kontras agar tercipta suasana ataupun emosi yang berbeda, setiap ruangan tercipta emosi ruang yang berbeda pengalaman. Warna yang di tonjolan seperti : Merah, hitam, Biru, Kuning, Putih dan orange.



V.1.5. Skala Dan Proporsi

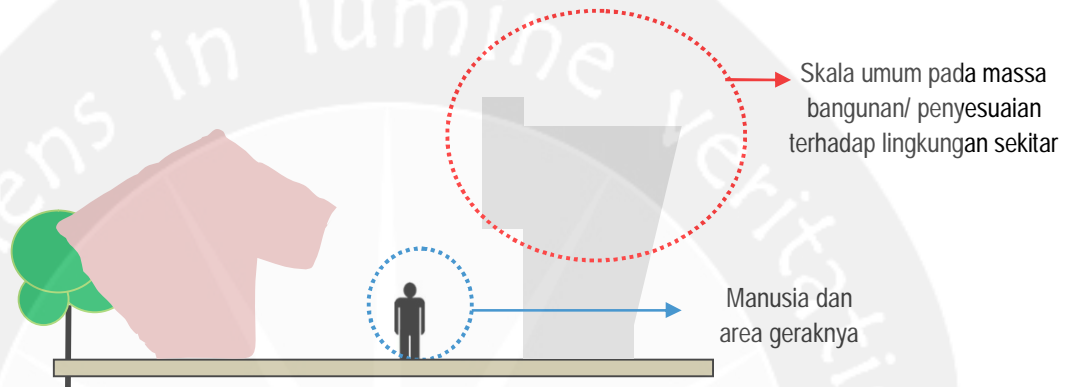
Skala yang dipakai pada massa bangunan di buat skala bangunan monumental, skala akrab dan skala seperti Lingkungan sekitar **contoh** :



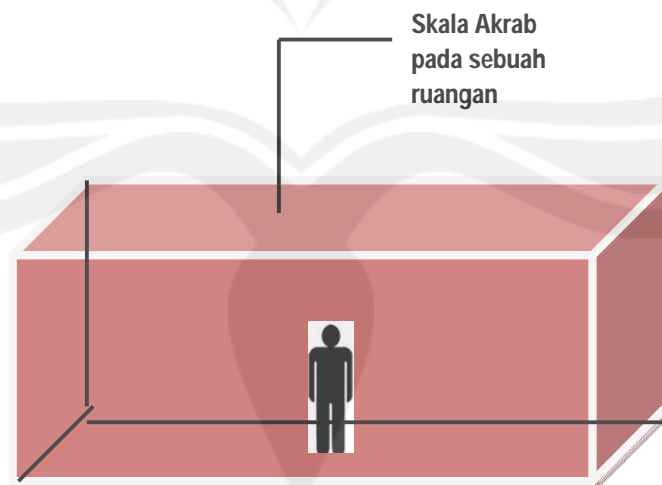
Wujud bebas, diwujudkan dengan skala bangunan monumental, penuh kejutan.



Skala bangunan dengan banyak pilihan diwujudkan dengan skala bangunan, yang cenderung bebas, mendominasi tapak, site.



Bentukan skala berkesan terbatas, atau dibatasi, diwujudkan dengan skala manusia, skala bangunan sesuai dengan bangunan sekitar.



Wujud skala, dan proporsi bebas teratur, diwujudkan dengan penggunaan skala akrab.

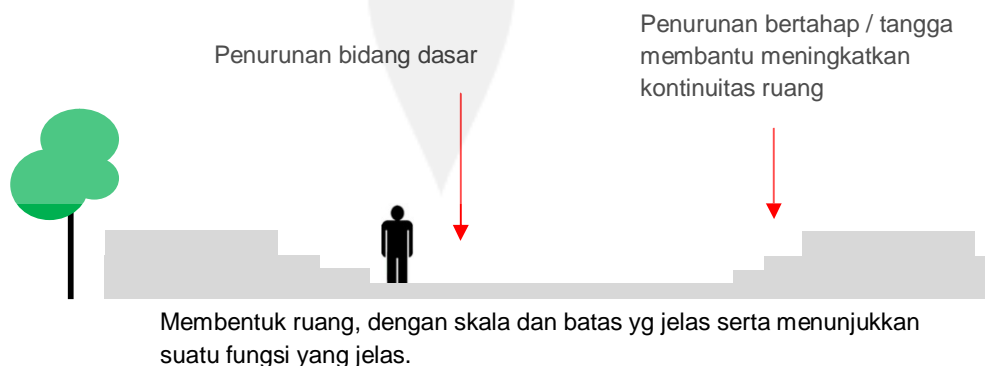


V. 2. Konsep Ruang Luar

Penataan ruang luar bangunan bertujuan untuk menunjukkan sebuah konektivitas dengan ruang dalam mengenalkan suatu pandangan yang komunikatif agar bisa diterima oleh pengunjung dan karakter yang ditampilkan dapat diterima. Penataan ruang-ruang luar terkait dengan ruang-ruang yang berhubungan langsung dengan pengunjung yaitu ruang parkir, santai, pameran outdoor, café, toko dan disamping itu penataan ruang luar juga terkait dengan penataan ruang-ruang yang memungkinkan suasana yang menggairahkan bagi pengunjung.

A. Dimensi

Dimensi akan menentukan skala, proporsi dan hirarki ruang luar, dimensi merupakan perhubungan visual antara ruang sebagai objek dan manusia selaku pengamat. Perhubungan visual yang paling penting adalah skala, karena skala merupakan ukuran relatif suatu benda. Sehingga dalam penataan ruang luar skala yang dipakai adalah skala manusia.

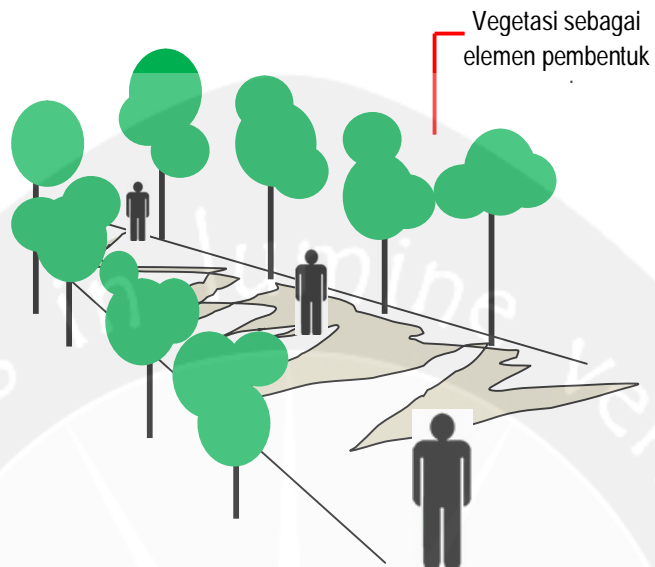




B. Organisasi

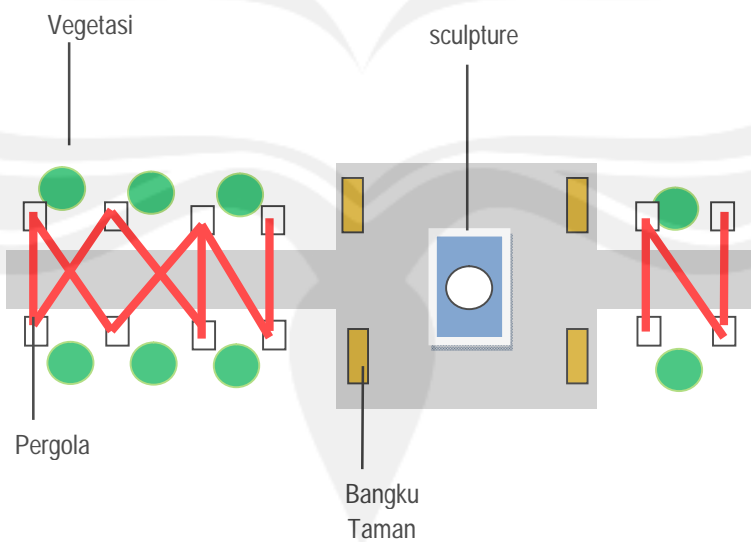
Massa bangunan berhubungan langsung dengan ruang luar melalui sebuah ruang transisi berupa jalan atau jalur sirkulasi, massa bangunan melingkupi area ruang luar sehingga membentuk sebuah pola/komposisi yang berkesinambungan. Penataan ruang luar merupakan wujud aransemen lingkungan yang dapat meningkatkan kepuasan akan hubungan kontak yang berhubungan dengan penataan elemen-elemen pembentuk lingkungan seperti bangku **taman, vegetasi, pergola dan sculpture**.

Vegetasi merupakan salah satu elemen pembentuk ruang luar yang berfungsi sebagai penegas arah sirkulasi yang menghubungkan massa bangunan dengan ruang luar dan penentu hirarki. Vegetasi juga berfungsi sebagai penghalang/penyaring sinar matahari langsung sehingga dapat mengurangi panas pada ruang luar.



Memperjelas arah sirkulasi dari luar dan dalam bangunan, menentukan hirarki

Kesan teduh dan menaungi, merangsang keinginan untuk melalui





Penataan bangku taman dan pergola pada jalur sirkulasi yang menghubungkan massa bangunan dengan ruang luar akan menjadi salah satu media perangsang untuk melanjutkan ketahapan berikutnya. Peletakan kolam dan *sculpture* pada ruang luar bertujuan sebagai pusat daya tarik dan merupakan suatu tujuan utama dalam sebuah perjalanan.

V.3. Konsep Struktur

Sistem struktur bangunan mempunyai fungsi utama sebagai penyalur beban ke tanah dan penahan bangunan, serta berfungsi untuk melindungi bangunan dan ruangan di dalamnya terhadap iklim, bahaya, dan gangguan yang ditimbulkan oleh alam.

Pertimbangan sebagai acuan dalam pemilihan struktur bangunan antara lain :

1. Kemampuan mendukung beban yang disesuaikan dengan pertimbangan akan keamanan, daya dukung tanah, dan sebagainya.
2. Sistem yang dipilih harus dapat mendukung dengan proses kegiatan yang berlangsung.
3. Faktor estetika dan penampilan visual yang diharapkan.

Maka itu sistem struktur harus memenuhi persyaratan kekuatan, keawetan, dan persyaratan teknis lainnya, maka struktur yang digunakan antar lain :



- Struktur Vertikal

menggunakan rangka skeleton (rangka baja) dan rangka ruang untuk ruang yang tidak grid atau tidak beraturan. Sistem beton pratekan untuk bentang panjang (20 – 25 m), serta sistem struktur konvensional untuk ruang-ruang yang bisa diselesaikan dengan sistem ini.

- Struktur Horizontal

Menggunakan balok, slab (baja/bahan metal lain, kasa, kaca/acrylic, dll).

- Sub struktur

Sistem pondasi dengan menggunakan pondasi titik, pondasi tiang pancang, pondasi menerus, dan lain- lain sesuai dengan yang akan dikombinasikan untuk tujuannya.

V.4. Sistem Utilitas

1. Sumber energi listrik

Energi listrik yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan listrik pada bangunan **Galeri seni lukis** ini terdiri dari sumber listrik sebagai berikut :

- Sumber listrik PLN

Sumber tenaga listrik ini dari Pusat Tenaga listrik Negara (PLN) yang disalurkan ke *main distribution panel* (MDP) unit elektrikal di ruang service kemudian dialirkan ke masing-masing *distribution panel* (DP) sesuai kebutuhan.



- Sumber listrik tenaga sendiri

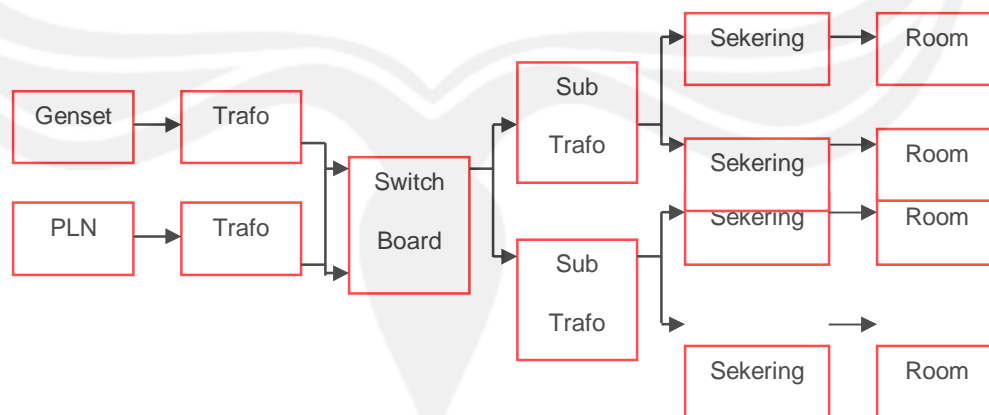
Tenaga yang dihasilkan berasal dari generator set yang memproduksi listrik tegangan tinggi. Tegangan tinggi tersebut dialirkan ke unit elektrikal (MDP pada ruang service) untuk kemudian dialirkan ke DP menurut besaran tagangan yang dibutuhkan, ada 2 macam generator set yaitu :

- Generator tenaga uap

Generator tenaga uap, prinsip kerjanya adalah dengan menggunakan tenaga penggerak dari pemanasan uap air *boiler*

- Generator disel

Prinsip kerjanya adalah dengan menggunakan tenaga penggerak dan mesin diesel yang digerakan oleh hasil pembakaran bahan bakar fosil.



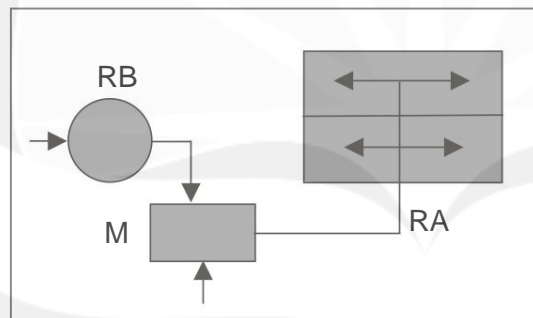
Bagan 5.1. Instalasi Sumber Energi Listrik

sumber : analisa penulis



2. Sistem jaringan air bersih

- Sistem jaringan air bersih mempunyai tujuan menyediakan air bersih dengan kualitas yang tetap baik dan dengan tekanan yang rendah, sehingga mengurangi biaya pemakaian.
- Sumber air yang digunakan pada bangunan ini adalah berasal dari perusahaan air minum daerah (PAM) dan deep wheel.
- Sistem distribusi air bersih dalam bangunan yang merupakan bangunan tingkat rendah menggunakan sistem tangki bawah (*Up-feed*)



Keterangan :

M : Meteran

DW : Pompa

RA : Reservoir atas

Bagan 5.2. Sistem Distribusi Air bersih (*Up Feed*)

sumber : analisa penulis (2010)



3. Sistem sanitasi dan drainasi

- Sistem jaringan
 - Sistem pembuangan air bekas dan kotoran dipisah
 - Air kotor, ditampung dan dialirkan langsung ke STP (*sawage treatment plan*) baru kemudian dialirkan kesumur peresapan
 - Air bekas, ditampung dalam mesin STP sebelum kemudian dialirkan kesumur peresapan atau roil kota
- Aplikasi pembuangan air pada bangunan

Setiap lavatory pada kelompok ruang yang ada dilengkapi dengan shaft untuk menyalurkan air secara vertical. Bangunan dan tapak dilengkapi dengan bak control, septic tank, sumur peresapan dan saluran drainasi untuk air hujan disekeliling bangunan.

4. Sistem pemadam bahaya kebakaran

Sistem pencegahan dan pemadam kebakaran pada **Galeri seni lukis** meliputi :

- Pencegahan pasif
 - Tangga kebakaran

Jarak tangga kebakaran efektif dari setiap titik, maksimum adalah 25 m, dengan lebar tangga minimum 1,2 m. tangga juga harus



dilengkapi dengan blower, serta pintu kebakaran yang lebar minimum 90 cm dengan indeks tahan api selama 2 jam.

- Koridor

Lebar minimum yang dibutuhkan 1,8 m.

- Penerangan darurat

Dengan menyediakan sumber daya baterai, dan lampu penunjuk penerangan pada pintu keluar, tangga kebakaran, serta pada koridor.

- Elemen-elemen konstruksi

Elemen-elemen konstruksi seperti dinding, kolom, dan lantai yang dapat menahan api selama 2 jam.

- Pencegahan aktif

- *Fire extinguisher*

Fire extinguisher merupakan unit *portable* yang dapat diraih secara mudah. Unit *portable* ini dipasang maksimum 1,5 m dari lantai, dengan daya pelayanan 200-250 m² dan jarak antara alat 20-25 m.

- *Hydrant*

Dengan daya pelayanan 800 m²/ unit, dan diletakkan pada jarak maksimum 30 m, *hydrant* dalam bangunan mendapat suplai air dari reservoir bawah dengan tekanan tinggi, sedang air pilar *hydrant* yang



terletak diluar bangunan disambungkan langsung dengan jaringan pengairan dari *water treatment plan*.

- *Sprinkler*

Sprinkler didesain untuk menyemburkan partikel-partikel air pada saat terjadi kebakaran fase awal yang bekerja secara otomatis. *Sprinkler* memiliki daya pelayanan 25 m²/ unit dengan jarak antar sprinkler ± 9 m.

- *Fire alarm*

Berfungsi mendeteksi sedini mungkin adanya bahaya kebakaran secara otomatis. Terdiri dari *heat detector* dan *smoke detector* dengan area pelayanan 92 m/ alat. *Heat detector* hanya digunakan pada ruang-ruang bebas merokok.

5. Sistem transportasi

Sistem transportasi vertikal dalam bangunan adalah sistem sarana pelayanan untuk mengadakan perjalanan bagi penghuni bangunan agar dapat mencapai setiap lantai yang dituju. **Galeri seni lukis** yang direncanakan kurang dari 3 lantai ini menggunakan 2 macam alat transportasi vertikal yaitu : tangga dan *ramp*.

- Tangga



Merupakan alat transportasi yang relatif lamban, kecepatan tergantung dari pergerakan pemakainya.

6. Sistem penangkal petir

Penangkal petir adalah instalasi suatu sistem dengan komponen-komponen dan peralatan-peralatan secara keseluruhan berfungsi menghindari bangunan dari sambaran petir, dengan cara menyalurkan/ mengalirkan muatan listrik positif ke arus negative atau orde dibawah permukaan tanah.

7. Sistem Komunikasi

Dengan luas bangunan > 9000 m², maka sistem komunikasi yang cepat dan praktis antar pengelola dan antar karyawan menjadi suatu keharusan.

Berikut adalah sistem komunikasi yang dipakai di dalam bangunan :

- Interkom

Komunikasi antar karyawan di dalam bangunan.

- Sambungan telepon /Telkom

Komunikasi ke luar dan ke dalam bangunan.

- LAN

Komunikasi antar komputer.

- *Hot Spot*



Komunikasi internet nirkabel, diterapkan di restoran, cafe dan ruang tunggu. Pengunjung dapat berinternet dengan laptop pribadinya.

V.5. Konsep Akustik

Sistem akustik pada ruang auditorium harus mampu meredam gangguannya gangguan suara baik dari dalam maupun dari luar. Penggunaan material pelapis ruangan harus menggunakan bahan – bahan yang sesuai dengan syarat – syarat akustik yang baik. Konsep akustik dikhususkan pada ruang auditorium dan Audvisual baik dinding, langit – langit, dan lantai, serta untuk sistem suara digunakan sistem audio yang memadai.

V.6. Konsep Pengkondisian Udara

Pada penghawaan terdapat 2 jenis penghawaan, yaitu alami dan penggunaan *Air Conditioner* (AC).

- Penghawaan alami

Ventilasi melalui pelubangan-pelubangan pada dinding, agar pergantian udara baik maka pelubangan dibuat silang. Pelubangan diusahakan tidak tegak lurus sehingga terjadi penyebaran merata.

- Penghawaan buatan



AC unit sistem, digunakan untuk tiap-tiap ruangan pada bangunan rendah dengan ruangan yang kecil. AC *sentral system*, digunakan untuk keperluan ruang secara luas dan menyeluruh.

Penghawaan buatan dalam Galeri seni lukis harus memperhatikan kondisi dari kebutuhan ruang, karena banyak persyaratan khusus yang mengatur kondisi penghawaan dalam suatu ruang terkait dengan peralatan dan perlengkapan lukisan.

V.7. Konsep Pencahayaan

Ada dua jenis pencahayaan yang ada, antara lain :

- **Pencahayaan alami**

Kegiatan yang membutuhkan pencahayaan alami pada gedung ini persentasenya relatif kecil. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kegiatan didalamnya sangat membutuhkan pencahayaan buatan. Fungsi dari pencahayaan buatan hanya dipergunakan sebagai elemen penerangan pada ujung-ujung selasar yang berhubungan dengan dinding bagian luar bangunan dan penerangan pada lobby.

- **Pencahayaan buatan**

Dewasa ini pencahayaan yang seragam cenderung ditinggalkan untuk memberi penekanan cahaya pada kualitas ruang tertentu, objek ataupun menambah kesan pada bagian yang diharapkan.

**Tabel.5. 2.** Pencahayaan

Tipe Ruang	Tipe Lampu	Lighting Treatment
Kantor, R.Pamer perpustakaan	Basic dan Spot	Tidak membutuhkan
Lobby, Koridor	Spot dan Drop	Membutuhkan
R.Penyimpanan Lukisan	Basic	Membutuhkan
Café,Toko - toko	Bebas	Tidak membutuhkan
Auditorium audiovisual	Ruang ini dibutuhkan pengamatan khusus untuk mengondisikannya menurut kuantitas dan lokasi perlakuan cahaya	

Menurut sistem pencahayaan :

- *Divergen*

Pencahayaan bersifat menyebar sehingga kurang kontras dan tidak melelahkan mata, biasanya digunakan untuk penerangan yang bersifat umum.

- *Convergen*

Pencahayaan bersifat memusat, kontras dan melelahkan mata, biasanya digunakan untuk penerangan khusus, seperti *spot light* untuk menyorot Lukisan yang dipamerkan.



Menurut warna pencahayaan

- Tidak berwarna/ putih

Penerangan yang tidak berwarna biasanya digunakan bagi ruangan-ruangan umum yang hanya bersifat menerangi.

- Berwarna

Digunakan untuk keperluan khusus seperti perangkat *fire safety*, reklame dan lain sebagainya.

Menurut tempat pencahayaan

- *Indoor*

Digunakan untuk penerangan didalam ruang yang memiliki mobilitas kegiatan tinggi.

- *Outdoor*

Untuk penerangan diluar bangunan terutama pada malam hari seperti, taman, parkir, halaman dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Ching, Francis D.K., *“Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya”*, Erlangga, Jakarta.
- Neufret, Ernst, (1980), *“Architects’ Data Second (International) English Edition”*, Granada Publishing, New York.
- Sulistiyono, Edy tri M.Pd., (2005), *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*, Pustaka Rimpun Ilalang, Surakarta.
- Itten, Johannes, (1970), *“The Element of Color*, Andi, Yogyakarta.
- Satwiko, Prasasto, (2004), *Fisika Bangunan”*, Wiley-Academy, London.
- Architectural Design Magazine, (1996), *”Colour in Architecture”*, VCH Publisher, New York.
- Manke, Frank H. (1993) *“Colour and Light”*.
- Mangun, Wijaya., (1995), *Wastu Citra*, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- White, Edward T., (1985), *“Buku Pedoman Konsep”*, Inter Media, Bandung.
- Van de Ven, Cornelis, (1987), *“Ruang dalam Arsitektur”*, Gramedia, Jakarta.
- De Chiara, Joseph, (1991), *Time Server Standards For Building Types*, Megraw Hill Inc, Singapore.
- YUDP Triple A, (2002), *“Agenda Pembangunan Kota Yogyakarta”*.

WWW.Jogja.go.id

WWW.Pemda.go.id

WWW.Google.com/ BPS Propinsi Diy, D.I. Yogyakarta dalam Angka.

WWW.Skaycraper.com

WWW.Galeri-Nasional.or.id./koleksi

WWW.Affandi.org

WWW.Bentarabudaya.com

WWW.Wikipedia.com

